Tema Edukatif pada Perancangan Interior Area Pameran Utama Museum Bencana Alam Jakarta

Willy Sentosa[1], Hartini[2], Anastasia Cinthya[3]
Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara
willy.615150090@stu.untar.ac.id, hartini@fsrd.untar.ac.id, anastasiag@fsrd.untar.ac.id

Abstract— Museum Bencana Alam Jakarta merupakan museum yang memberikan informasi tentang bencana alam yang terjadi di Indonesia. Museum ini menampilkan bagaimana suatu Bencana Alam dapat terjadi, sejarah Bencana Alam, dan cara/ mitigasi yang harus dilakukan pada saat dan sebelum bencana alam itu terjadi. Perancangan area pameran utama pada Museum Bencana Alam ini difokuskan pada informasi yang ingin diberikan kepada pengunjung. Tema yang digunakan setiap area pameran berbeda satu sama lain berdasarkan jenis bencana alam. Penggunaan tema yang berbeda ini dimaksudkan untuk menjadi daya tarik bagi pengunjung dan dapat menunjang informasi yang ingin disampaikan untuk pengunjung museum.

Kata kunci: *Museum, Bencana Alam, Informasi, Tema*

I. PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan peristiwa alam yang menyebabkan dampak bagi populasi manusia dan mahluk hidup. Peristiwa alam dapat berupa gempa, tsunami, gunung berapi, dll. Bencana alam dapat di bagi 2 yaitu Bencana Alam Meterologi dan Bencana Alam Geologi. Bencana Alam Meterologi dapat berhubungan dengan iklim seperti banjir, kekeringan, sedangkan untuk Bencana Alam Geologi dapat berupa gempa, tsunami, tanah longsor, kebakaran, dan badai.

Indonesia merupakan salah satu negara yang sering dilanda oleh bencana alam. Terhitung pada tahun 2017, tercatat 2175 kali Indonesia dilanda bencana, terdiri dari banjir (737 kejadian), puting beliung (651 kejadian), tanah longsor (577 kejadian), kebakaran hutan dan lahan (96 kejadian), banjir dan tanah longsor (67 kejadian), kekeringan (19 kejadian), gempa bumi (18 kejadian), gelombang pasang/abrasi (8 kejadian), serta letusan gunung api. Bukan tanpa alasan Indonesia sering terkena bencana, Indonesia merupakan negara yang di apit oleh dua samudera hindia dan pasifik, Indonesia juga memiliki banyak gunung Merapi aktif sekitar 140 gunung. (sumber:nasional.kompas.com).

Penanggulangan bencana alam atau mitigasi merupakan upaya berkelanjutan untuk mengurangi dampak yang disebabkan oleh becana alam terhadap manusia. Masyarakat perlu memahami bencana alama yang terjadi dan mengerti cara mengatasi masalah bencana yang dihadapi. Pembangunan wadah atau fasilitas yang menyampaikan dan mengajarkan tentang bencana di Indonesia seperti, sekolah, dan acara seminar terkadang terlalu membosankan bagi masyarakat sehingga

mereka tidak berminat untuk mempelajari informasi tersebut.

Museum tidak hanya berfungsi sebagai Lembaga atau badan yang memamerkan benda-benda maupun informasi yang berkaitan dengan sejarah kehidupan manusia, namun selain itu, museum juga memiliki fungsi untuk membina dan edukasi bagi masyarakat.

Dalam perkembangannya, museum diharapakan dapat lebih diminati oleh masyarakat. Museum perlu memiliki konsep pengelolaann yang baik agar masyarakat lebih mudah memahami dan mempelajari koleksi-koleksi yang dipamerkan di dalam museum.

Penyajian informasi dan visual yang menarik dan informatif perlu diperhatikan untuk membangun minat masyarakat yang sekarang semakin berkurang terhadap museum-museum yang ada di Indonesia. Perancangan museum ini juga harus mengikuti perkembangan kehidupan masyarakat agar masyarakat yang datang akan merasa nyaman dan dapat mendapatkan ilmu/ informasi.

1. Museum

   Pengertian museum menurut Internasional Council Of Museum (ICOM), sebagaimana dikutip dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud, 1988, hal 15), yaitu institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat yang terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, riset, mengkomunikasikan dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan dan kesenangan. Karena itu bisa menjadi bahan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif di masa depan.

2. Museum Edukasi

   Menurut Brüninghaus dan Knubel dalam bukunya Museum Education in the Context of Museum Functions, (2004:127) edukasi museum secara nyata bertujuan untuk memperkenalkan pengetahuan dan budaya melalui program edukasi dan eksibisi. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen yang jelas terhadap edukasi museum yakni pendidikan harus dianggap sebagai tujuan utama dari kebijakan museum. Dengan demikian sebagai konsekwensinya, setiap tindakan museum harus bertujuan untuk melayani masyarakat dan pendidikannya. Pendapat ini juga sesuai dengan pernyataan Edson dan Dean (1999:194) bahwa setiap museum mempunyai tanggung jawab pelayanan dalam bidang pendidikan kepada masyarakat.

Berikut adalah metode pengajaran dan pembelajaran pada Museum (Brüninghaus dan Knubel 2004:122 :

a. Metode Menggunakan keterangan Koleksi
b. Metode Dialog Edukasi
c. Metode Audio dan Audiovisual
d. Metode Visual dan Komputer
e. Metode Belajar di Ruang Koleksi
f. Metode Didaktik
g. Metode Praktik Lab
h. Metode *Display Tactile*
i. Metode Belajar dengan Permainan
j. Metode Demonstrasi
k. Metode *Tableau Vivant*
l. Metode Kerja Lapangan
m. Metode Edukasi ke Luar Museum
n. Metode Publikasi Museum

II. METODE

1. Data Literatur

   Tahap awal dalam penerapan tema interaktif dan edukatif pada Museum Bencana Alam Jakarta adalah dengan pengumpulkan data-data referensi yang akan digunakan.

2. Data Lapangan

   Pengumpulan data-data mengenai Museum Bencana Alam Jakarta sebagai objek utama perancangan dan lokasi yang dijadikan objek perancangan.

3. Konsep Desain

   Setelah pengumpulan data dan menemukan kebutuhan yang diperlukan, perancang memulai untuk menentukan konsep pada perancangan Museum Bencana Alam Jakarta. Konsep Edukasi menjadi konsep yang digunakan pada perancangan ini

III. PERANCANGAN DAN PEMBAHASAN

Taman Mini Indonesia Indah terletak di Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Taman Mini Indonesia Indah (TMII) berbatasan dengan provinsi Jawa Barat. Lingkungan TMII dikelilingi dengan berbagai pusat keramaian seperti Mall, Rumah Sakit, Museum, Hotel, Sekolah.

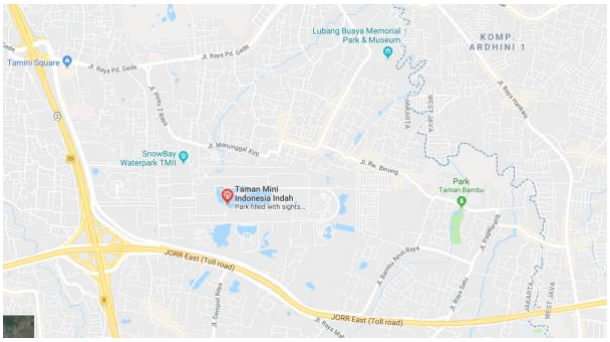

Gambar. 1 : Lokasi Museum Bencana Alam
Sumber : google.com/maps

Museum Bencana Alam terletak di dalam kawasan Taman Mini Indonesia Indah, pada bagian pusat bersebelahan dengan Museum Iptek, dan dapat diaksesn langsung melalui Jalan utama, pada bagian Selatan berhadapan juga dengan Museum Perangko.

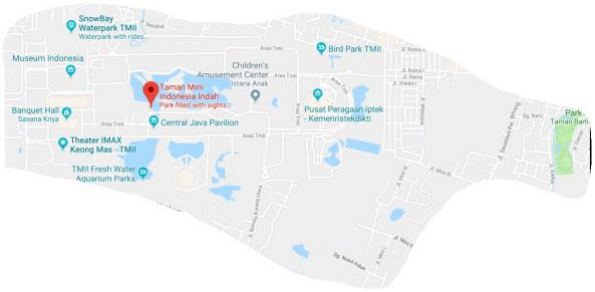

Gambar. 2 : Lokasi Mikro

Pengunjung yang datang ke Museum Bencana Alam, baik dari pria, wanita, anak-anak, lansia, sampai dewasa :

Tabel 1: Tabel Klasifikasi Pengunjung.

Kategori	**Pengunjung**
Pekerjaan	Pelajar (SD,SMP,SMA)
	Mahasiswa
	Masyarakat sipil
Usia	Anak-anak, Remaja, Dewasa

Pengambilan tema edukatif untuk memberikan informasi dan pembelajaran bagi pengunjung tentang bencana alam. Perancangan tema edukatif didukung dengan beberapa metode yang diharapkan dapat membantu penyampaian informasi terhadap pengunjung menjadi semakin baik

Gambar. 3 : Konsep image citra interaktif

2. Konsep Edukasi pada Perancangan

a. Keterangan Koleksi

Terdapat informasi dan keterangan terhadap objek pamer yang disajikkan bagi pengunjung di setiap area pameran utama

Gambar. 4 : Area Tanah Longsor

b. Pemanduan dan Dialog Edukasi

Menanyakan pendapat pengunjung tentang pameran yang dilihat maupun yang sedang dipelajari. Petugas memulai dialog dengan pengunjung untuk membangun komunikasi dan menjaslkan informasi tentang museum secara lebih menyeluruh

Gambar. 5 : Area Gunung Berapi

Penerapan ini pada Area Gunung Berapi ditempatkan podium bagi petugas untuk memberikan arahan atau informasi kepada pengunjung

c. Metode Audio

Penggunaan Audio akan diterapkan pada setiap area pameran utama. Proses penyampaian edukasi melalui Audio sebagai pengganti proses pemanduan. Penggunaan sistem Audio seperti *recorder, sound effect* dapat membantu penyampaian informasi seputar museum.

Gambar. 6 : Area Kebakaran Hutan

Penerapan Audio pada Area Kebakaran Hutan memberikan informasi kepada pengunjung dengan indera pendengaran

d. Metode Visual dan Komputer

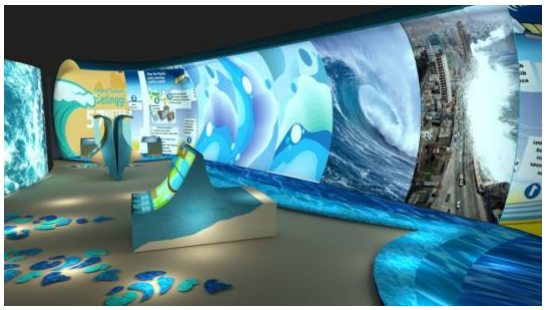

Gambar. 7 : Area Tsunami

Penerapan pada Area Tsunami menggunakan tampilan visual dan Touchscreen komputer untuk memberikan informasi lebih menarik dan menyenangkan.

e. Metode *Display Tactile*

Penggunaan *Display Tactile* diterapkan pada area pameran utama. Fungsinya mendorong pengunjung untuk menyentuh maupun meraba *display* yang disediakan untuk meningkatkan aspek interaktif pada museum. Penerapan Display Tactile pada Area Gempa Bumi mendorong pengunjung untuk mendapatkan informasi menggunakan indera peraba

Gambar. 8 : Area Gempa Bumi

IV. SIMPULAN

Pada Perancangan Museum Bencana Alam Jakarta dapat disimpulkan bahwa Citra Edukatif sangat ingin ditonjolkan dengan menggunakan beberapa metode yang mendukung terciptanya Citra Edukatif untuk memberikan informasi kepada pengunjung secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2009.Ayo Kita Mengenal Museum. Jakarta: Balai Pustaka

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2009.Ayo Kita Mengenal Museum. Jakarta: Balai Pustaka

http://bpbd.malangkab.go.id/konten-18.html

http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/133708-T%2027878-Peran%20edukasi-Literatur.pdf

https://www.viva.co.id/tvone/ruang%20kita/62572-wisata-edukasi-di-museum-bencana